

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi orangtua, anak merupakan investasi yang sangat berharga, karena merekalah harapan yang sangat besar atau dengan kata lain adalah investasi yang tak ternilai harganya yang akan meneruskan kesenjangan kehidupan di dunia ini. Keberhasilan anak di masa mendatang merupakan harapan besar dan menjadi kebanggaan orangtua. Namun, kebanyakan dari orangtua masih lupa akan peran penting atau keterlibatan mereka dalam mengasah dan mengasuh anak apalagi dikala seorang anak sudah memasuki masa dewasa dimana anak mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat mereka baru menyadari betapa pentingnya peran mereka dikala anak masih diusia dini. Hal ini dikarenakan salah satu kesuksesan seorang anak tak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, sudah layaknya sebagai orang tua harus mempersiapkan pendidikan bagi anaknya sedini mungkin yakni dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kebanyakan anak Indonesia dalam memulai proses masuk ke lembaga pendidikan mengabaikan pendidikan anak usia dini. Padahal, untuk membiasakan diri dan mengembangkan pola pikir anak, pendidikan sejak usia dini sangatlah mutlak diperlukan. Namun kebanyakan orangtua

berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini tidak begitu penting, hanya bersifat pada nyanyi-nyanyi dan tepuk-tepuk saja.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini yang diberikan orangtua bagi anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa demi masa untuk perkembangannya dimasa yang akan datang.

Jika berbicara mengenai anak usia dini maka tak jauh dari metode “bermain” yang memang pada porsinya anak dalam mengenal dunia edukasi dengan cara bermain. Namun, ada kalanya kita sebagai orang dewasa atau guru memberikan metode bermain tersebut dengan cara yang berpacu dengan perkembangan perilaku anak yang terdiri dari nilai agama dan moral, sosial emosional, motorik, kognitif, bahasa dan seni. Dengan bermain anak juga dapat melatih cara mengatasi masalah, mengelola emosi dan bersosialisasi.

Bermain bagi anak juga sebagai pelepasan energi, reaksi, dan emosi saat bermain anak merasa nyaman dan gembira. Dalam keadaan nyaman semua syaraf otak dalam keadaan rileks sehingga memudahkan menyerap berbagai pengetahuan dan membangun pengalaman positif.¹

Emosional menjadi salah satu perkembangan yang signifikan yang sangat berperan penting untuk menunjang pembentukan suatu komunikasi

¹*Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hal. 7.

yang baik. dimana pada zaman yang sudah berkembang pesat ini komunikasi menjadi salah satu alat yang berperan utama untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Bagaimana jika ada seorang anak yang tidak memenuhi kebutuhan sosialnya, dimana emosi anak belum cukup terkendalikan karena tidak adanya pembentukan emosional sejak dini. Emosi adalah letupan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang baik bersifat positif maupun negatif.²

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangatlah penting, sebab perilaku emosi-sosial anak akan memberi efek kepada kehidupannya, terutama ketika aktivitas sehari-hari. Dimana ketika anak merasakan tekanan yang kuat maka ia mendapatkan emosi yang kuat pula. Contohnya; anak sedang merasa senang ketika ia mendapat hadiah dari orangtuanya ia pun memberi senyum lebar dan peluk hangat kepada orangtuanya, maka hal ini merupakan tekanan emosi positif yang ia rasakan. Begitupun emosi lainnya seperti sedih, kecewa, kesal dan malu.

Kenyataan yang terjadi di PAUD Cahaya Qur'ani adalah masih rendahnya kemampuan sosial emosional anak, apabila kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat masih banyak anak yang sedang saling asik bercanda dan ada yang asik merenung sehingga menghiraukan perintah gurunya. Saya rasa hal ini dikarenakan suasana pembelajaran yang monoton atau membosankan dan model pembelajaran yang klasikal membuat anak pasif,

² Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), hal. 167-168.

tidak kreatif, dan kurang bereksplorasi, karena kegiatan pembelajaran yang tak jauh dari membaca, menulis, berhitung (*calistung*).

Melihat permasalahan di atas, maka saya sebagai peneliti mengajukan cara alternatif pembelajaran untuk mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Cahaya Qur'ani melalui metode *bermain peran*.

Salah satu metode yang akan digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak ialah dengan metode “Bermain Peran”. Dengan metode bermain peran diharapkan nilai lebih kepada anak untuk meningkatkan perkembangan emosinya. Hal ini disebabkan belum dimanfaatkan dan dikembangkannya metode bermain peran dalam proses pembelajaran di PAUD Cahaya Qur'ani.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana cara meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode Bermain Peran pada kelompok B PAUD Cahaya Qur'ani?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran di PAUD Cahaya Qur'ani.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan anak. Manfaat bagi guru yaitu agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran juga dapat lebih kreatif lagi untuk merancang suasana pembelajaran yang lebih asik dan tidak monoton. Dengan penelitian ini, dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. Karena guru yang profesional tidak akan merasa puas dengan hasil yang diperolehnya. Ia akan secara terus-menerus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.³

Selain penelitian ini bermanfaat bagi guru, metode ini juga bermanfaat bagi anak yaitu agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran terlebih dari sifat monoton, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu, dengan adanya penerapan PTK ini menjadi alternatif siswa dalam mengembangkan keterampilan sosialnya melalui metode *bermain peran* dimana anak dilatih untuk bermain yang memakai aturan dan sabar menunggu giliran.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 35.

E. Sistematika Penulisan

Adanya penulisan sistematika ini agar mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi proposal menjadi 3 (tiga) bab yakni sebagai berikut :

Bab I adalah (Pendahuluan) yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah (Tinjauan Pustaka) yang berisi tentang : Kajian Teori yang berisi tentang : Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Emosional Anak, Metode Bermain.

Bab III adalah (Metodologi Penelitian) yang berisi tentang : Setting Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Tiap Siklus, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan PTK.

Bab IV adalah (Hasil Penelitian dan Pembahasan) yang berisi tentang : Deskripsi Data Pengujian Persyaratan Analisis, Hipotesis, dan Pembahasan.

Bab V adalah (Penutup) meliputi : Simpulan dan Saran.